BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

World Health Organization (WHO) pada tahun 2014 telah memasukkan osteoporosis dalam daftar 10 penyakit degeneratif utama didunia. Tercatat terdapat kurang lebih 200 juta penderita osteoporosis di seluruh dunia yang menderita osteoporosis. Tandra (2009) menambahkan bahwa di negara-negara Asia, Afrika, dan Amerika Latin, statistik angka osteoporosis belum banyak laporannya. Data pada tahun 1998 negara daratan Cina disebut sebagai negara dengan angka patah tulang panggul paling rendah di dunia, maka prediksi oleh *International Osteoporosis Foundation* (IOF) adalah, di negara Cina bakal timbul 212 juta kasus tulang keropos setelah tahun 2050. Lonjakan osteoporosis tentunya akan terjadi juga di negara asia lainnya termasuk Indonesia.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Di Indonesia Osteoporosis kini telah menjadi salah satu penyebab penderitaan dan cacat pada kaum lanjut usia. Menurut Puslitbang Gizi Depkes RI dan perusahaan nutrisi (2005) pada 16 wilayah di Indonesia menyatakan bahwa 2 dari 5 penduduk Indonesia memiliki resiko terkena osteoporosis. Depkes RI (2009) mematok angka 19,7% kejadian dari seluruh penduduk Indonesia.

Catatan di beberapa kota seperti Jakarta, Surabaya, Semarang, Bandung, dan Medan bahkan sudah mencapai 30% (lebih tinggi dari luar negeri).

Mulai usia 50 tahun, kemungkinan mengalami patah tulang bagi wanita adalah 40%, sedangkan untuk pria adalah 13%. Sedini mungkin osteoporosis harus dicegah paling sedikit menunda kejadiannya dengan mengurangi faktor resiko, gizi seimbang terutama kaya serat, rendah lemak dan kaya kalsium (1000-1200 mg kalsium perhari), olah raga teratur (Cosman, 2009).

Faktor resiko osteoporosis digolongkan menjadi dua kelompok besar yaitu resiko yang tidak dapat dikendalikan dan resiko yang dapat dikendalikan. Resiko yang tidak dapat dikendalikan terdiri dari jenis kelamin, umur, ras, riwayat keluarga, tipe tubuh dan menopouse. Adapun faktor resiko yang dapat dikendalikan yaitu gaya hidup sehat, aktivitas fisik, pengaturan makanan atau pola konsumsi, kebiasaan merokok, dan minum minuman beralkohol. Pengetahuan tentang faktor resiko terkena osteoporosis sangat penting diketahui agar seseorang dengan faktor resiko tinggi akan lebih berhati-hati dan secara dini melakukan upaya pencegahan atau pengobatan (Wirakusumah, 2007).

Seorang wanita pasti akan mengalami masa menopause. Menurut Prawiroharjo (2010) masa ketika wanita mengalami haid terakhir, sebelum terjadinya masa menopause, seorang wanita mengalami masa pre menopause. Pre menopause dapat

STIKES BETHESDA YAKKUM

dikatakan terjadinya peralihan dari masa subur menuju masa tidak adanya pembuahan (*anovulatoir*). Sebagian besar wanita mulai mengalami gejala pre menopause pada usai 40-an dan puncaknya tercapai pada usia 50 tahun yaitu terjadinya masa menopause dimana pada masa menopause ini wanita sudah tidak mengalami haid lagi. Menurut Andrews (2010) kebanyakan wanita mengalami menopause kurang dari lima tahun dan sebagian kecil lebih dari lima tahun. Namun diambil rata-ratanya, umumnya seorang wanita akan mengalami menopause sekitar usia 45-50 tahun.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, yang diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Tidak hanya pengetahuan, sikap juga mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Menurut Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa "perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Berdasarkan data yang didapat dari Kelurahan Sedayu Sapuran Wonosobo Jawa Tengah menunjukkan bahwa usia 40-45 tahun di Dusun Tanjungsari Sedayu Sapuran Wonosobo Jawa Tengah sebanyak 49 ibu pre menopause terdiri dari lima RT. Setelah dilakukan survey dari lima orang yang ditanya peneliti tentang tindakan pencegahan osteoporosis, lima orang tersebut tidak mengetahui tindakan pencegahan osteoporosis secara jelas. Mereka hanya

mengetahui bahwa apabila tulang keropos memiliki tanda dan gejala yaitu pegal-pegal pada tulang belakang. Dari data observasi didapatkan ada 2 orang wanita lansia yang sudah mengalami gibus. Kurangnya pengetahuan masyarakat yang memadai tentang osteoporosis dan pencegahannya sejak dini cenderung meningkatkan angka kejadian osteoporosis. Berdasarkan hal tersebut dan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih jauh mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku ibu pre menopause dengan tindakan pencegahan osteoporosis di Dusun Tanjungsari Sedayu Sapuran Wonosobo Jawa Tengah tahun 2015.

STIKES BETHESDA YAKKUM

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka dalam penelitian ini peneliti ingin menguji "Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu premenopouse dengan tindakan pencegahan osteoporosis di Dusun Tanjungsari Sedayu Sapuran Wonosobo Jawa Tengah, Tahun 2015?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu pre menopause dengan tindakan pencegahan osteoporosis di Dusun Tanjungsari Sedayu Sapuran Wonosobo Jawa Tengah Tahun 2015.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui karakteristik ibu pre menopause di Dusun Tanjungsari Sedayu Sapuran Wonosobo Jawa Tengah tahun 2015 yang terdiri atas pendidikan, pekerjaan ibu pre menopause, status nyeri punggung dan sumber informasi tentang tulang.

b. Mengetahui pengetahuan ibu pre menopause terhadap tindakan pencegahan osteoporosis di Dusun Tanjungsari Sedayu Sapuran Wonosobo Jawa Tengah Tahun 2015.

c. Mengetahui perilaku ibu pre menopause mengenai tindakan pencegahan osteoporosis di Dusun Tanjungsari Sedayu Sapuran Wonosobo Jawa Tengah Tahun 2015.

d. Mengetahui tindakan pencegahan osteoporosis di Dusun Tanjungsari Sedayu Sapuran Wonosobo Jawa Tengah.

e. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu pre menopause dengan tindakan pencegahan osteoporosis di Dusun Tanjungsari Sedayu Sapuran Wonosobo Jawa Tengah Tahun 2015.

f. Mengetahui hubungan perilaku ibu pre menopause dengan tindakan pencegahan osteoporosis di Dusun Tanjungsari Sedayu Sapuran Wonosobo Jawa Tengah Tahun 2015.

STIKES BETHESDA YAKKUM

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu pre menopause dengan tindakan pencegahan osteoporosis.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi masyarakat pada umumnya dan ibu pre menopause pada khususnya dalam rangka mengevaluasi pengetahuan mereka dalam peningkatan tindakan pencegahan osteoporosis.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber data dan informasi untuk kepentingan akademik selanjutnya dan bagi mahasiswa secara khusus.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber data dan informasi untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

1. Tria Astika Endah Permatasari (2011) dalam penelitian yang berjudul Hubungan Asupan Kalsium dan Faktor Risiko Lainnya Dengan Kejadian Osteoporosis Pada Kelompok Dewasa Awal Di Wilayah Ciputat-Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan desain studi *cross*

sectional dan dari penelitian di dapatkan hasil *analisis univariat* menunjukkan hasil sebanyak 6,3% (11 orang) responden pada usia dewasa awal sudah menderita osteoporosis dan sebanyak 51,1% osteopenia. Sebanyak 59,2% responden asupan kalisumnya <80% dari Angka Kecukupan Gizi (AKG). Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan hasil terdapat hubungan secara bermakna terhadap kejadian osteoporosis adalah asupan kalsium (odds ratio, OR=9,390), asupan vitamin D (OR=6,915), jenis kelamin (OR=12,083), Indeks Massa Tubuh (OR=3,958), frekuensi konsumsi makanan sumber kalsium (OR=4,226) dan frekuensi konsumsi suplemen kalsium (OR=4,226). Aktivitas olahraga dengan pembebanan (*weight-bearing exercises*) tidak berhubungan signifikan namun menunjukkan kecenderungan responden yang tidak berolahraga lebih banyak yang osteoporosis (8,9%) daripada yang berolahraga (3,8%).

Perbedaan terletak pada: Variabel penelitiannya asupan kalsium, faktor resiko lain, kejadian osteoporosis. Responden yang digunakan adalah kelompok dewasa awal di wilayah Ciputat-Tangerang Selatan, menggunakan analisis *chi-square*. Sedangkan peneliti menggunakan variabel penelitian yaitu pengetahuan, perilaku dan tindakan. Responden yang digunakan peneliti adalah ibu premenopause dengan usia 40-45 tahun di Dusun Tanjungsari Sedayu Sapuran Wonosobo Jawa Tengah Tahun 2015. Peneliti menggunakan analisis *spearman rank*.

STIKES BETHESDA YAKKUM

2. Mega Silvia Shinta Dewi (2013) dalam penelitian yang berjudul Hubungan pengetahuan dengan sikap menghadapi masa klimakterium pada ibu usia 45-55 tahun di Posyandu Lansia Desa Pintu Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan desain studi *korelasi* dan dengan teknik analisa data menggunakan *cross tabulating,* dari penelitian didapatkan hasil sebanyak 30 responden didapatkan 14 responden (46,67%) mempunyai pengetahuan yang buruk dan sikap negatif, 3 responden (10%) mempunyai pengetahuan baik dan sikap positif. Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap menghadapi masa klimakterium pada ibu usia 45-55 tahun.

   Perbedaan penelitian adalah variabel sikap dan masa klimakterium, menggunakan responden ibu usia 45-55 tahun di Posyandu Lansia Desa Pintu Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis *chi square*. Sedangkan peneliti menggunakan variabel penelitian yaitu pengetahuan, perilaku dan tindakan. Responden yang digunakan peneliti adalah ibu premenopause dengan usia 40-45 tahun di Dusun Tanjungsari Sedayu Sapuran Wonosobo Jawa Tengah Tahun 2015. Pengambilan sampel dengan *area probability sampling*. Peneliti menggunakan analisis *spearman rank*.

3. Wulan Putri Ima Eviyanti (2013) dalam penelitian yang berjudul Perilaku Pencegahan Osteoporosis Pada Wanita Usia Produktif 20-45 Tahun Di RW 1 Desa Mantren Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif* dengan teknik tabulasi data dan analisa data menggunakan prosentase, dari penelitian didapatkan hasil sebanyak 54 responden sebagian besar 30 responden (55,6%) berperilaku negatif dalam pencegahan Osteoporosis, dan sebanyak 24 responden (44,4%) berperilaku positif dalam pencegahan Osteoporosis. Sebagian besar responden yang berperilaku negatif dalam pencegahan osteoporosis pada rentang umur 20-30 tahun. Maka dari itu perlu dilakukannya pencegahan Osteoporosis sejak dini. Penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar wanita usia produktif 20-45 tahun berperilaku negatif dalam pencegahan Osteoporosis.

Perbedaan penelitian terletak pada desain penelitian menggunakan *survei deskriptif*, menggunakan *purposive sampling*. Respondennya adalah wanita usia produktif 20-45 tahun. Sedangkan peneliti menggunakan analitik deskriptif dengan variabel penelitian yaitu pengetahuan, perilaku dan tindakan. Responden yang digunakan peneliti adalah ibu premenopause dengan usia 40-45 tahun di Dusun Tanjungsari Sedayu Sapuran Wonosobo Jawa Tengah Tahun 2015. Pengambilan sampel dengan *area probability sampling*. Peneliti menggunakan analisis *spearman rank*.

STIKES BETHESDA YAKKUM